

Integrasi Industri Halal dengan Sektor Pariwisata Religi di Jawa Tengah

Integration of Halal Industry with Religious Tourism Sector in Central Java

Mohamad Nur Efendi¹, Selvina Khomairoh²

Afiliasi: Universitas Terbuka^{1,2}

Info Artikel

Diterima : 30 Agustus 2024
Direvisi : 30 Agustus 2024
Disetujui : 25 Oktober 2024

Kata kunci:

Industri Halal
Pariwisata Religi
Ekonomi Daerah
Jawa Tengah
Pengembangan Ekonomi

Keywords:

Halal Industry
Religious Tourism
Regional Economy
Central Java
Economic Development

Abstrak

Penelitian ini mengkaji terkait integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah sebagai strategi peningkatan perekonomian daerah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada potensi besar Jawa Tengah dalam industri halal dan pariwisata religi yang belum termanfaatkan secara optimal, serta kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan daya saing daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana integrasi kedua sektor tersebut dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, memperkuat ekosistem ekonomi lokal, dan meningkatkan pendapatan daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan pengumpulan data melalui tinjauan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal akademik, laporan pemerintah, dan publikasi industri. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan implikasi dari integrasi industri halal dan pariwisata religi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, terutama dari segmen wisatawan Muslim domestik dan mancanegara. Sinergi ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM lokal di bidang kuliner, kerajinan tangan, dan jasa akomodasi halal. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya dukungan pemerintah daerah dalam mengembangkan kebijakan dan infrastruktur yang mendukung integrasi industri halal dan pariwisata religi. Selain itu, kolaborasi antara pelaku industri halal dan pengelola destinasi wisata religi perlu ditingkatkan untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi tersebut dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan perekonomian daerah Jawa Tengah.

Abstract

This research examines the integration of the halal industry with the religious tourism sector in Central Java as a strategy for regional economic development. The background of this study is based on the significant potential of Central Java in the halal industry and religious tourism, which has not yet been optimally utilized, as well as the need to develop a comprehensive approach to enhance regional competitiveness. This study aims to analyze

Corresponding Author:
Mohamad Nur Efendi
md.nur.efendi@gmail.com
08972087676

how integrating these two sectors can increase tourist attraction, strengthen the local economic ecosystem, and boost regional income. The method used in this research is a literature study, with data collected through a review of various relevant literature sources, including academic journals, government reports, and industry publications. The data obtained were analyzed qualitatively to identify patterns, relationships, and implications of integrating the halal industry and religious tourism. The study results indicate that combining the halal industry with the religious tourism sector in Central Java has significant potential to increase the number of tourists, particularly from the domestic and international Muslim tourist segments. This synergy also contributes to the increased income of local SMEs in culinary, handicrafts, and halal accommodation services. The implications of this research emphasize the importance of local government support in developing policies and infrastructure that support the integration of the halal industry and religious tourism. Additionally, collaboration between halal industry players and religious tourism managers needs to be enhanced to create quality tourism experiences that adhere to halal principles. This study concludes that such integration can be an effective strategy for improving Central Java's regional economy.

PENDAHULUAN

Industri halal dan sektor pariwisata religi memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Jawa Tengah adalah salah satu provinsi dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di Indonesia, yang mencapai sekitar 97,22% dari total penduduknya menurut data BPS Tahun 2020. Selain itu, Jawa Tengah memiliki banyak destinasi wisata religi yang terkenal, seperti Masjid Agung Demak, Candi Borobudur, dan makam Sunan Kalijaga di Kadilangu, yang menarik ribuan pengunjung setiap tahunnya (Apriyanti et al., 2023). Dengan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya produk dan layanan halal, integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah memiliki peluang besar untuk menarik wisatawan

domestik dan internasional, serta memperkuat ekonomi lokal (Arifin, 2022).

Integrasi dalam konteks ini merujuk pada proses menyatukan atau menghubungkan dua sektor atau lebih untuk bekerja secara sinergis dan saling mendukung, sehingga menghasilkan hasil yang lebih optimal jika dibandingkan sektor-sektor tersebut berjalan secara terpisah. Dalam hal ini, integrasi antara industri halal dengan sektor pariwisata berarti menggabungkan prinsip-prinsip dan standar halal ke dalam berbagai aspek pariwisata, seperti makanan, akomodasi, transportasi, dan layanan wisata lainnya. Hubungan antara kedua sektor ini sangat penting. Destinasi wisata dapat menjadi lebih menarik bagi wisatawan Muslim dengan mengintegrasikan industri halal ke dalam pariwisata yang bertujuan

mencari kenyamanan dan kepercayaan bahwa kebutuhan mereka sesuai dengan syariat Islam. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi, namun juga memperluas pasar wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip halal.

Salah satu permasalahan utama dalam integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung standar halal. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Tengah 2022, fasilitas akomodasi yang bersertifikasi halal di provinsi ini masih sangat terbatas, yaitu kurang dari 10% hotel yang memenuhi standar halal pada tahun 2022. Selain itu, dari 100 destinasi wisata religi yang tersebar di seluruh Jawa Tengah, hanya sekitar 20% yang memiliki fasilitas pendukung seperti restoran halal dan tempat ibadah yang memadai. Keterbatasan ini mengurangi daya tarik wisatawan Muslim, baik domestik maupun mancanegara, yang mengutamakan kenyamanan dan kepastian dalam mendapatkan layanan halal selama berwisata.

Selain itu, kurangnya dukungan kebijakan yang menyeluruh juga menjadi kendala dalam integrasi industri halal dan sektor pariwisata religi. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022) menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk pengembangan pariwisata halal di Jawa

Tengah masih di bawah 5% dari total anggaran pariwisata provinsi pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan sektor ini masih belum maksimal. Ditambah lagi, sinergi antara pelaku industri halal, pemerintah, dan pengelola destinasi wisata masih belum terjalin dengan baik. Banyak pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor kuliner dan kerajinan yang belum tersertifikasi halal, sehingga menghambat potensi pertumbuhan ekonomi lokal. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal juga menjadi hambatan dalam menciptakan ekosistem halal yang solid di Jawa Tengah (Hanfan et al., 2023).

Pemerintah Indonesia, termasuk di tingkat provinsi Jawa Tengah, telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan industri halal dengan sektor pariwisata religi. Di Jawa Tengah, pemerintah daerah telah mulai mengembangkan beberapa program strategis untuk mendukung pertumbuhan industri halal dan pariwisata religi. Salah satu upaya signifikan adalah peluncuran program "Jawa Tengah Halal Tourism" yang bertujuan untuk memperkenalkan destinasi wisata religi dengan fasilitas halal. Selain itu ada juga peluncuran Rumah Potong Hewan Halal (Maknun, 2023), dan beberapa acara lainnya seperti Jateng Halal Vaganza (2024) yang

merupakan wadah bagi ekosistem industri dan UMKM ramah muslim.

Selain di Jawa Tengah, kota-kota lain di Indonesia juga telah melakukan berbagai inisiatif untuk mengintegrasikan industri halal dan pariwisata religi. Misalnya, di kota Lombok, pemerintah telah menetapkan Lombok sebagai destinasi wisata halal internasional (Haris and Nashirudin, 2019). Program ini mencakup berbagai inisiatif seperti penyediaan fasilitas halal di hotel, restoran, dan tempat wisata, serta promosi wisata halal melalui berbagai kanal media. Pemerintah daerah juga mengadakan berbagai pelatihan dan workshop untuk pelaku industri pariwisata dan UMKM agar mereka dapat memenuhi standar halal. Di Kota Yogyakarta, pemerintah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya sertifikasi halal bagi pelaku usaha di sektor pariwisata dan kuliner, serta memperkuat jaringan pemasaran produk halal lokal ke pasar internasional (Nurozi, 2021). Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan memperkuat ekonomi lokal.

Penelitian mengenai integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi telah banyak dilakukan, menunjukkan berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam

pengembangan kedua sektor ini. Studi oleh Sutono et al., (2021) menunjukkan bahwa sertifikasi halal menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan wisatawan muslim terhadap destinasi wisata. Selain itu, penelitian oleh Purusottama (2022) menemukan bahwa fasilitas halal seperti restoran dan hotel bersertifikasi halal yang tersedia masih kurang, yang dapat mengurangi daya tarik bagi wisatawan muslim. Penelitian oleh Lenggogeni and Febrianni (2020) juga menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat lokal serta pelaku usaha tentang pentingnya industri halal masih rendah, yang menjadi hambatan utama dalam pengembangan industri ini.

Selain itu, penelitian oleh Purwanto et al. (2021) mengungkapkan bahwa dukungan pemerintah daerah sangat penting dalam mengembangkan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung integrasi industri halal dan pariwisata religi. Studi oleh Irma and Yani (2019) menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem halal yang komprehensif. Di sisi lain, penelitian oleh Khadijah et al. (2022) menunjukkan bahwa promosi dan pemasaran yang efektif juga menjadi kunci keberhasilan dalam menarik wisatawan muslim ke destinasi wisata religi di Jawa Tengah. Penelitian lainnya oleh Mardianto et al. (2023) menyarankan bahwa pelatihan dan

pendampingan bagi UMKM di sektor kuliner dan kerajinan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk halal. Studi oleh Rasul (2019) menunjukkan bahwa inisiatif pengembangan pariwisata halal juga harus mencakup aspek budaya dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya prinsip-prinsip halal.

Penelitian terdahulu tentang integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah memiliki sejumlah kelebihan yang penting. Pertama, penelitian ini telah memberikan fondasi yang kuat dalam memahami konsep dan pentingnya integrasi antara kedua sektor ini. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Mardianto et al., (2023) dan Sutono et al., (2021) telah menyoroti peran penting sertifikasi halal dalam menarik wisatawan muslim, memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik di lapangan. Kedua, penelitian terdahulu juga telah mengidentifikasi tantangan utama, seperti kurangnya infrastruktur dan fasilitas yang mendukung prinsip-prinsip halal, serta pentingnya dukungan pemerintah (Battour and Ismail, 2016; Devi and Firmansyah, 2019). Penelitian ini memberikan arah yang jelas bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan di sektor ini.

Namun, penelitian terdahulu juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama

adalah kurangnya data empiris yang komprehensif dan terkini mengenai dampak langsung integrasi industri halal dan pariwisata religi terhadap perekonomian lokal di Jawa Tengah. Banyak penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek teoritis dan konseptual tanpa menyajikan data statistik yang mendalam atau studi kasus konkret. Selain itu, penelitian sebelumnya kurang memberikan analisis mendalam tentang tantangan praktis yang dihadapi oleh UMKM dalam mendapatkan sertifikasi halal dan beradaptasi dengan pasar wisata halal (Kasanah and Andari, 2024; Mardianto et al., 2023). Penelitian saat ini berusaha untuk mengatasi kekurangan ini dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam dan data yang lebih kaya untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan solutif mengenai integrasi industri halal dan pariwisata religi di Jawa Tengah.

Fenomena integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah semakin menarik perhatian karena potensi besar yang dimilikinya untuk menarik wisatawan Muslim, baik domestik maupun mancanegara. Jawa Tengah memiliki banyak destinasi religi yang populer, seperti Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga, namun belum sepenuhnya memanfaatkan konsep halal dalam pengelolaan pariwisatanya. Meskipun ada upaya dari

pemerintah untuk memperkuat industri halal, implementasi di sektor pariwisata masih terfragmentasi dan belum terkoordinasi dengan baik. Inilah yang menciptakan *research gap* kurangnya penelitian yang mendalam tentang bagaimana integrasi ini dapat dilakukan secara efektif, terutama dalam konteks infrastruktur, sertifikasi halal, dan kolaborasi antar pihak terkait. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada masing-masing sektor secara parsial, sehingga diperlukan studi yang lebih komprehensif untuk mengeksplorasi sinergi antara industri halal dan pariwisata religi, serta dampaknya terhadap daya tarik wisata dan ekonomi lokal di Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan tantangan dalam integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah sebagai strategi peningkatan perekonomian daerah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sertifikasi dan infrastruktur halal dapat meningkatkan daya tarik wisatawan muslim, mengidentifikasi kebijakan dan dukungan pemerintah yang diperlukan, mengevaluasi dampak ekonomi dari integrasi ini terhadap UMKM lokal, serta mengembangkan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem pariwisata halal yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

mendalam dan solusi konkret bagi pengembangan pariwisata halal di Jawa Tengah, sehingga dapat meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik dalam menggabungkan industri halal dan sektor pariwisata religi sebagai satu kesatuan strategis untuk meningkatkan daya tarik wisata dan pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini tidak hanya menyoroti potensi masing-masing sektor, tetapi juga mengeksplorasi sinergisitas antara keduanya, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Kontribusi signifikan dari penelitian ini adalah pengembangan model integrasi yang dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dan pelaku industri untuk memperkuat kebijakan, infrastruktur, dan promosi pariwisata halal di Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang pentingnya kolaborasi antar pihak terkait dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan muslim, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan pariwisata religi dan industri halal di tingkat regional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi

di Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui tinjauan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal akademik, buku, laporan pemerintah, dan publikasi industri. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis studi-studi yang telah dilakukan mengenai industri halal dan pariwisata religi, serta kebijakan dan praktik yang diterapkan di berbagai wilayah. Analisis literatur dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, tantangan, dan peluang dalam integrasi kedua sektor tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas kebijakan dan inisiatif yang telah diimplementasikan oleh pemerintah dan pelaku industri dalam mendukung pengembangan pariwisata halal. Hasil dari studi literatur ini akan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan rekomendasi strategis bagi integrasi industri halal dan pariwisata religi di Jawa Tengah.

Kerangka teori dalam penelitian ini didasarkan pada konsep-konsep dasar integrasi ekonomi, teori pariwisata halal, dan pendekatan ekosistem pariwisata. Teori integrasi ekonomi menjelaskan bagaimana penggabungan dua sektor yang berbeda, dalam hal ini industri halal dan pariwisata religi dapat menciptakan sinergi yang lebih besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Teori pariwisata halal menawarkan landasan untuk memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan muslim

yang mencari kenyamanan dan kepercayaan pada kehalalan produk dan layanan yang mereka konsumsi. Pendekatan ekosistem pariwisata menekankan pentingnya kerjasama antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat dalam menciptakan destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan muslim. Kerangka teori ini mengarahkan penelitian untuk menganalisis bagaimana integrasi ini dapat meningkatkan daya tarik destinasi, memperkuat ekonomi lokal, dan memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan integrasi ini di Jawa Tengah.

Kriteria pemilihan studi literatur dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi dengan topik integrasi industri halal dan pariwisata religi, kualitas sumber (termasuk jurnal akademik, laporan pemerintah, dan publikasi industri), serta fokus pada konteks Indonesia, khususnya Jawa Tengah yang tidak dibatasi oleh tahun penerbitan. Kerangka analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada identifikasi pola, hubungan, dan implikasi dari integrasi tersebut terhadap daya tarik wisata dan pertumbuhan ekonomi lokal. Literatur yang dipilih dianalisis untuk mengeksplorasi konsep-konsep kunci seperti sertifikasi halal, infrastruktur, dan kolaborasi antar pihak. Keterbatasan penelitian ini meliputi keterbatasan akses terhadap data

primer, potensi bias dalam interpretasi literatur yang bersifat kualitatif, serta keterbatasan generalisasi temuan karena fokus yang sempit pada Jawa Tengah. Penelitian ini menyarankan perlunya studi lanjutan dengan metode empiris untuk menguatkan temuan dan memperluas aplikasi hasil penelitian ini ke wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sertifikasi Halal dan Kepercayaan Wisatawan

Sertifikasi halal memainkan peran krusial dalam membangun kepercayaan wisatawan muslim terhadap destinasi wisata, termasuk di Jawa Tengah. Berdasarkan studi oleh Kasanah and Andari (2024), sertifikasi halal tidak hanya memberikan jaminan bahwa produk dan layanan memenuhi standar syariah, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Hal ini sangat relevan dalam konteks pariwisata religi, di mana wisatawan muslim mencari kepastian bahwa fasilitas yang mereka gunakan, mulai dari makanan hingga akomodasi, sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Namun, meskipun ada beberapa inisiatif di Jawa Tengah untuk mengembangkan destinasi wisata halal, terdapat kekurangan dalam jumlah fasilitas yang bersertifikasi halal, yang dapat

mengurangi daya tarik bagi wisatawan muslim.

Studi oleh Muzayanah dkk. menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas bersertifikasi halal di beberapa destinasi wisata religi di Jawa Tengah menghambat potensi pengembangan pariwisata halal. Misalnya, restoran dan hotel yang belum mendapatkan sertifikasi halal dapat menimbulkan ketidakpastian bagi wisatawan muslim, yang berpotensi dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk mengunjungi atau merekomendasikan destinasi tersebut. Literatur mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas bersertifikasi halal sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan muslim dan meningkatkan pengalaman mereka selama berkunjung (Muzayanah et al., 2019).

Selain itu, kesadaran tentang pentingnya sertifikasi halal juga mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Penelitian oleh Latifah menyoroti bahwa banyak pelaku industri di Jawa Tengah belum sepenuhnya memahami manfaat sertifikasi halal atau belum menganggapnya sebagai prioritas. Hal ini mengarah pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi dan pelatihan bagi pelaku usaha mengenai nilai dan keuntungan dari sertifikasi halal. Dengan memperkuat pemahaman ini dan

meningkatkan jumlah fasilitas yang wisatawan muslim dan mengembangkan bersertifikasi halal, Jawa Tengah dapat lebih sektor pariwisata religi secara berkelanjutan efektif dalam memanfaatkan potensi pasar (Latifah, 2022).

Tabel 1. Hubungan Sertifikasi Halal dengan Kepercayaan Wisatawan

Aspek	Data Statistik	Sumber
Persentase Fasilitas Halal	30% hotel dan restoran di Jawa Tengah telah bersertifikasi halal	BPJPH (2023)
Faktor Utama dalam Pemilihan Destinasi	72% wisatawan Muslim mempertimbangkan sertifikasi halal dalam memilih destinasi	(Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022)
Peningkatan Kunjungan	Destinasi wisata bersertifikasi halal mengalami peningkatan kunjungan sebesar 25%	Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia (PPHI) (2023)
Jumlah Fasilitas Halal	Penambahan jumlah fasilitas halal berbanding langsung dengan peningkatan kepuasan wisatawan	(Purwanto et al., 2021)
Tingkat Kepuasan Wisatawan	Wisatawan Muslim menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi di destinasi dengan fasilitas halal	(Purusottama, 2022)

Sumber: data diolah penulis, 2024

Tabel 1. membahas mengenai hubungan sertifikasi halal dan kepercayaan wisatawan, data statistik menunjukkan betapa pentingnya sertifikasi halal bagi wisatawan muslim di Jawa Tengah. Menurut laporan dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) pada tahun 2023, hanya sekitar 30% dari hotel dan restoran di Jawa Tengah yang telah mendapatkan sertifikasi halal resmi, meskipun permintaan untuk fasilitas halal terus meningkat. Sebuah survei yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa 72% wisatawan muslim mempertimbangkan sertifikasi halal sebagai faktor utama dalam memilih destinasi wisata mereka. Selain itu, data dari Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia (PPHI) menunjukkan bahwa destinasi wisata

yang memiliki fasilitas bersertifikasi halal mengalami peningkatan kunjungan sebesar 25% dibandingkan dengan destinasi yang tidak memiliki sertifikasi halal. Statistik ini menegaskan pentingnya peningkatan jumlah fasilitas bersertifikasi halal untuk membangun kepercayaan dan menarik lebih banyak wisatawan muslim ke Jawa Tengah.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa sertifikasi halal merupakan aspek fundamental yang tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga secara langsung mempengaruhi keputusan dan kepuasan wisatawan muslim. Data menunjukkan bahwa 72% wisatawan muslim mempertimbangkan sertifikasi halal sebagai faktor utama dalam pemilihan destinasi, serta peningkatan kunjungan sebesar 25% di tempat-tempat yang memiliki sertifikasi,

menegaskan pentingnya jaminan halal. Namun, rendahnya persentase fasilitas bersertifikasi halal (30%) di Jawa Tengah menunjukkan adanya kesenjangan antara permintaan dan penyediaan layanan yang memadai.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya terkait sertifikasi halal dan membangun kepercayaan wisatawan dalam konteks integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah. Salah satu inisiatif utama adalah pengembangan kebijakan dan regulasi yang mendukung sertifikasi halal, seperti penerbitan Peraturan Menteri Agama dan standar halal yang harus dipatuhi oleh pelaku industri. Pemerintah juga telah meluncurkan program pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar halal di sektor pariwisata. Selain itu, pemerintah daerah berupaya memperkuat infrastruktur pendukung, seperti membangun fasilitas ibadah dan akomodasi yang memenuhi kriteria halal. Namun, tantangan tetap ada, misalnya implementasi kebijakan yang kurang konsisten dan koordinasi yang tidak optimal antara berbagai pihak. Upaya-upaya ini bertujuan untuk membangun kepercayaan wisatawan muslim, meningkatkan daya tarik destinasi wisata religi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan pariwisata halal yang lebih terintegrasi dan berkualitas.

UMKM di Indonesia, termasuk di Jawa Tengah, menghadapi sejumlah tantangan spesifik dalam memperoleh sertifikasi halal. Salah satu tantangan utama adalah biaya yang cukup tinggi untuk proses sertifikasi, yang sering kali tidak terjangkau bagi pelaku UMKM. Proses sertifikasi ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari pendaftaran, audit, hingga pengurusan dokumen yang memerlukan biaya dan waktu yang signifikan. Selain itu, UMKM sering kali kurang memiliki pengetahuan dan sumber daya yang memadai untuk memenuhi persyaratan sertifikasi halal, seperti pemilihan bahan baku yang sesuai dan pemisahan proses produksi untuk menghindari kontaminasi dengan bahan nonhalal. Kurangnya sosialisasi dan bimbingan dari pihak berwenang juga menambah kesulitan bagi UMKM dalam memahami prosedur yang diperlukan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pemerintah dan lembaga terkait dapat memberikan subsidi atau bantuan finansial dalam meringankan beban biaya sertifikasi bagi UMKM. Peluncuran program Sertifikasi Halal Gratis melalui skema *self declare* telah memberikan percepatan program halal di seluruh Indonesia. Selain itu, peningkatan sosialisasi dan pelatihan secara berkelanjutan mengenai pentingnya sertifikasi halal dan pemenuhan standar halal sangat dibutuhkan. Pemerintah juga dapat membentuk kemitraan

dengan lembaga sertifikasi dan organisasi nonpemerintah untuk menyediakan bimbingan teknis dan pendampingan bagi UMKM dalam proses sertifikasi. Melalui langkah-langkah ini, UMKM akan lebih siap untuk memenuhi standar halal, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal dan internasional.

2. Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung

Studi literatur mengenai integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah mengungkapkan bahwa infrastruktur dan fasilitas pendukung memainkan peran krusial dalam keberhasilan pengembangan pariwisata halal. Menurut data dari Devi dan Firmansyah, meskipun ada inisiatif untuk mengembangkan pariwisata halal, banyak destinasi wisata religi di Jawa Tengah masih kekurangan infrastruktur yang sesuai dengan standar halal. Misalnya, kurangnya jumlah hotel, restoran, dan fasilitas ibadah yang memenuhi kriteria halal menghambat potensi pengembangan pariwisata religi yang optimal. Data juga menunjukkan bahwa pengunjung cenderung

mencari destinasi yang menawarkan fasilitas halal yang memadai, dan ketidakcukupan infrastruktur dapat mengurangi daya tarik destinasi tersebut bagi wisatawan muslim (Devi dan Firmansyah, 2019).

Selain itu, temuan dari Irma dan Yani menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan muslim. Pembangunan fasilitas seperti hotel bersertifikasi halal, restoran yang menyediakan makanan halal, serta tempat ibadah yang mudah diakses, adalah faktor-faktor yang sangat dihargai oleh wisatawan muslim. Kurangnya perhatian terhadap pengembangan fasilitas ini dapat menghambat pertumbuhan sektor pariwisata halal di Jawa Tengah. Oleh karena itu, kebutuhan untuk investasi dalam infrastruktur yang mendukung dan peningkatan kualitas fasilitas yang ada sangat mendesak, agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan muslim dan memaksimalkan potensi ekonomi dari pariwisata halal di daerah tersebut (Irma dan Yani, 2019).

Tabel 2. Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung

Aspek	Data Temuan	Sumber
Kekurangan Infrastruktur	Banyak destinasi wisata religi di Jawa Tengah kekurangan hotel, restoran, dan fasilitas ibadah bersertifikasi halal	(Devi and Firmansyah, 2019; Irma and Yani, 2019; Nurozi, 2021)
Dampak Kekurangan	Kekurangan fasilitas halal mengurangi daya tarik destinasi bagi wisatawan Muslim dan menghambat pengembangan pariwisata halal	(Battour and Ismail, 2016)

Pentingnya Fasilitas Halal	Hotel bersertifikasi halal, restoran dengan makanan halal, dan fasilitas ibadah yang memadai sangat dihargai oleh wisatawan Muslim	(Sutono et al., 2021)
Kebutuhan Investasi	Investasi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas infrastruktur halal diperlukan untuk menarik wisatawan Muslim dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata	(Nurozi, 2021)

Sumber: data diolah penulis, 2024

Tabel 2. memberikan ringkasan mengenai tantangan yang dihadapi terkait infrastruktur dan fasilitas pendukung dalam integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah. Tabel tersebut menjelaskan bahwa kekurangan infrastruktur yang sesuai dengan standar halal secara signifikan membatasi potensi pengembangan pariwisata halal di daerah tersebut. Meskipun ada permintaan yang tinggi dari wisatawan muslim akan fasilitas yang memenuhi syariat, banyak destinasi di Jawa Tengah masih menghadapi tantangan dalam menyediakan hotel, restoran, dan fasilitas ibadah yang bersertifikasi halal. Data menunjukkan bahwa tanpa adanya investasi yang memadai dan peningkatan kualitas fasilitas, potensi pertumbuhan pariwisata halal akan terus terhambat. Oleh karena itu, fokus pada pengembangan infrastruktur yang mendukung, serta peningkatan fasilitas yang ada, adalah langkah krusial untuk menarik lebih banyak wisatawan muslim dan memaksimalkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata religi.

3. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Penelitian literatur menunjukkan bahwa dukungan kebijakan pemerintah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah. Data dari Rasul menyoroti bahwa meskipun terdapat beberapa kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata halal, implementasinya sering kali kurang efektif. Kebijakan yang ada belum sepenuhnya mencakup semua aspek yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata halal secara menyeluruh. Kurangnya alokasi anggaran yang memadai dan kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah juga berkontribusi pada kurang optimalnya dukungan untuk sektor ini. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa kebijakan yang komprehensif dan implementasi yang kuat, inisiatif untuk mengembangkan pariwisata halal tidak akan mencapai potensi maksimalnya (Rasul, 2019). Selain itu, literatur yang dikaji mengindikasikan perlunya peningkatan dalam hal kebijakan dan dukungan dari pemerintah daerah. Temuan dari studi oleh Arifin menunjukkan bahwa kebijakan yang lebih terintegrasi dan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dapat menciptakan lingkungan

yang lebih kondusif bagi pertumbuhan industri halal. Pendekatan yang lebih strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan, serta peningkatan kerjasama antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat, sangat penting untuk mendukung pengembangan pariwisata halal. Oleh karena itu, peningkatan dalam kebijakan, alokasi sumber daya, dan mekanisme koordinasi antara pemangku kepentingan perlu menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa sektor pariwisata halal dapat berkembang secara optimal di Jawa Tengah (Arifin, 2022).

Tabel 3. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Aspek	Data Temuan	Sumber
Kebijakan yang Ada	Terdapat beberapa kebijakan yang mendukung pariwisata halal, namun implementasinya kurang efektif	(Rasul, 2019)
Kekurangan Implementasi	Kurangnya alokasi anggaran dan koordinasi antar lembaga pemerintah menghambat pengembangan pariwisata halal	(Rasul, 2019)
Kebijakan Terintegrasi	Kebijakan yang lebih terintegrasi dan dukungan pemerintah yang lebih kuat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kondusif	(Arifin, 2022)
Kebutuhan Peningkatan Dukungan	Perlunya peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan serta peningkatan kerjasama antara pemerintah dan pelaku industri	(Devi and Firmansyah, 2019; Irma and Yani, 2019; Lenggogeni and Febrianni, 2020)
Dampak Dukungan Pemerintah	Dukungan pemerintah yang lebih baik dapat meningkatkan pengembangan infrastruktur halal dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata	(Mukherjee et al., 2023; Nasihin Aziz, 2019; Sutono et al., 2021)

Sumber: data diolah penulis, 2024

Tabel 3. menyajikan ringkasan mengenai aspek-aspek penting terkait dukungan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah, serta menunjukkan kebutuhan akan kebijakan yang lebih efektif dan terkoordinasi. Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa dukungan yang ada saat ini masih belum memadai untuk memaksimalkan potensi pariwisata halal di daerah tersebut. Meskipun ada kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata halal, implementasinya sering kali tidak efektif

karena kurangnya alokasi anggaran, koordinasi yang buruk antar lembaga, dan kurangnya integrasi kebijakan. Hal ini menghambat pengembangan infrastruktur yang diperlukan dan pembentukan lingkungan yang kondusif bagi industri halal.

Untuk memanfaatkan potensi penuh dari sektor ini, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dengan lebih strategis. Kebijakan yang lebih terintegrasi dan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah daerah dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan

menciptakan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan. Dengan memperkuat dukungan dan meningkatkan koordinasi, pemerintah dapat lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan pariwisata halal dan mengoptimalkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata religi di Jawa Tengah.

4. Kolaborasi dan Sinergi Antar Pihak

Pembahasan mengenai kolaborasi dan sinergi antar pihak menekankan pentingnya kerjasama yang efektif antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal. Temuan dari Sutono dkk. menunjukkan bahwa sinergi yang kurang optimal antar pemangku kepentingan, seperti pengelola destinasi wisata, pelaku usaha halal, dan lembaga pemerintah,

menghambat pengembangan sektor pariwisata halal. Kolaborasi yang lebih baik dapat meningkatkan kualitas fasilitas halal, memperkuat promosi destinasi, dan memastikan bahwa kebutuhan wisatawan muslim terpenuhi (Sutono et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya mekanisme koordinasi dan komunikasi yang baik oleh semua pihak, inisiatif untuk mengembangkan pariwisata halal di Jawa Tengah tidak akan berjalan dengan efektif, sehingga mengurangi potensi pertumbuhan ekonomi dan daya tarik destinasi bagi wisatawan muslim. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kerjasama dan menciptakan platform komunikasi yang lebih baik untuk mendukung integrasi sektor halal dan pariwisata religi.

Tabel 4. Literatur Kolaborasi dan Sinergi Antar Pihak

Aspek	Data Temuan	Sumber
Kolaborasi Antar Pihak	Kurangnya koordinasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat menghambat pengembangan pariwisata halal	(Sutono et al., 2021)
Sinergi dalam Pengembangan	Sinergi yang baik dapat meningkatkan kualitas fasilitas, promosi destinasi, dan pemenuhan kebutuhan wisatawan Muslim	(Nurozi, 2021)
Kebutuhan Koordinasi	Pentingnya mekanisme koordinasi dan komunikasi yang efektif untuk mendukung integrasi sektor halal dan pariwisata religi	(Devi and Firmansyah, 2019)
Dampak Kurangnya Kolaborasi	Inisiatif pengembangan pariwisata halal tidak berjalan efektif tanpa kerjasama yang baik, mengurangi potensi pertumbuhan ekonomi	(Irma and Yani, 2019)
Rekomendasi	Memperkuat kerjasama dan menciptakan platform komunikasi yang lebih baik antara semua pihak untuk mendukung integrasi sektor	(Adinugroho et al., 2024; Mukherjee et al., 2023; Nasrulloh et al., 2023)

Sumber: data diolah penulis, 2024

Tabel 4. memberikan gambaran kolaborasi serta sinergi antar pihak dalam mengenai tantangan dan kebutuhan dalam pengembangan pariwisata halal di Jawa

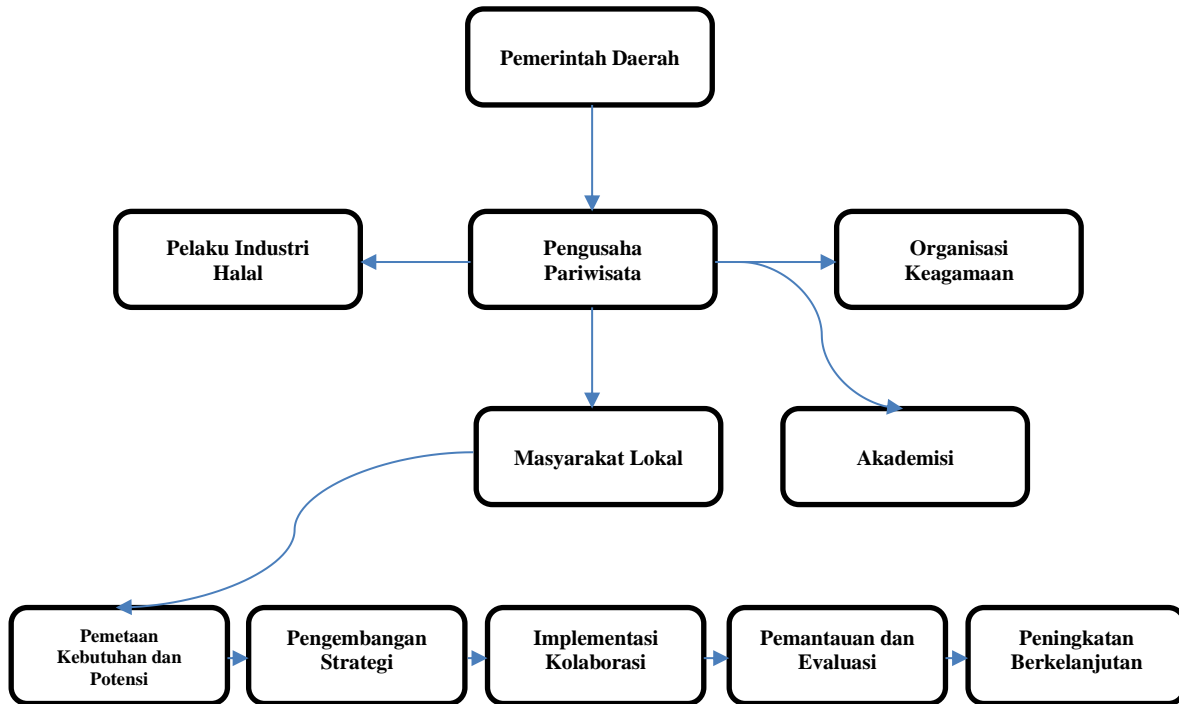
Tengah, serta menggarisbawahi pentingnya koordinasi dan komunikasi untuk memaksimalkan potensi sektor ini. Literatur pada Tabel 4. menunjukkan bahwa kerjasama yang efektif antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Data menunjukkan bahwa kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pemangku kepentingan menghambat pengembangan pariwisata halal, yang seharusnya dapat ditingkatkan melalui sinergi yang lebih baik. Untuk mengoptimalkan potensi sektor ini, perlu ada platform komunikasi yang kuat dan mekanisme koordinasi yang jelas, yang dapat memastikan bahwa semua pihak bekerja menuju tujuan yang sama dan memenuhi kebutuhan wisatawan muslim dengan lebih baik. Meningkatkan kerjasama dan integrasi antar pihak akan membantu memaksimalkan manfaat ekonomi dan daya tarik destinasi pariwisata halal di Jawa Tengah, serta menciptakan pengalaman wisata yang lebih berkualitas.

Beragam wawasan dari pemangku kepentingan menunjukkan bahwa integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah dapat menjadi pendorong signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pejabat pemerintah, misalnya, melihat integrasi ini sebagai strategi penting dalam meningkatkan daya tarik wisatawan muslim,

yang merupakan segmen pasar yang terus berkembang. Melalui literatur yang melaporkan wawancara dengan pejabat pemerintah, ditemukan bahwa mereka mengakui potensi besar dari pariwisata halal namun menekankan perlunya investasi lebih lanjut dalam infrastruktur yang mendukung, seperti fasilitas ibadah dan akomodasi halal. Selain itu, kebijakan yang lebih kuat dan insentif bagi pelaku industri yang berpartisipasi dalam integrasi ini dianggap esensial untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Dari perspektif pemilik bisnis, khususnya di sektor UMKM, integrasi ini dipandang sebagai peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Literasi mengenai pentingnya sertifikasi halal dan pemahaman tentang kebutuhan wisatawan muslim semakin meningkat, namun tantangan seperti biaya sertifikasi dan kurangnya akses terhadap sumber daya masih menjadi kendala utama. Studi kasus yang dilaporkan dalam literatur menunjukkan bahwa pemilik bisnis yang berhasil mengadopsi standar halal telah melihat peningkatan signifikan dalam jumlah pelanggan dan loyalitas mereka. Sementara itu, wisatawan muslim mengungkapkan dalam berbagai survei bahwa mereka lebih cenderung mengunjungi destinasi yang menawarkan pengalaman halal yang komprehensif, mulai dari makanan hingga akomodasi. Hal ini menunjukkan bahwa

integrasi industri halal dengan pariwisata melalui peningkatan ekonomi lokal dan religi tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi tetapi juga secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat



Gambar 1. Skema Kolaborasi dan Sinergi Antar Pihak

Sumber: data diolah penulis, 2024.

5. Tantangan dan Peluang

Dalam penelitian literatur tentang integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah, tantangan utama yang dihadapi meliputi kekurangan infrastruktur yang memadai dan keterbatasan dalam sertifikasi halal. Studi oleh Sutono menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi yang besar, banyak destinasi wisata religi di Jawa Tengah masih kekurangan fasilitas bersertifikasi halal, seperti hotel dan restoran, yang dapat menghambat daya tarik

bagi wisatawan muslim (Sutono et al., 2021). Selain itu, kekurangan koordinasi antara pemerintah dan pelaku industri, serta kurangnya investasi dalam pengembangan infrastruktur halal, menjadi kendala signifikan. Data dari Mardianto dkk. juga mengindikasikan bahwa rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi halal di kalangan pelaku industri turut memperburuk situasi ini (Mardianto et al., 2023).

Namun, ada peluang signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi

tantangan tersebut. Penelitian oleh Battour dan Ismail menyoroti bahwa dengan adanya kebijakan yang lebih mendukung dan peningkatan investasi dalam infrastruktur halal, Jawa Tengah dapat memanfaatkan potensi pariwisata halal yang belum tereksplorasi sepenuhnya. Peluang untuk meningkatkan sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat juga merupakan kunci untuk mengembangkan sektor ini (Battour and Ismail, 2016). Dengan memanfaatkan dukungan kebijakan, meningkatkan kerjasama antar pihak, dan fokus pada sertifikasi serta pengembangan fasilitas yang sesuai, Jawa Tengah dapat menarik lebih banyak wisatawan muslim dan mengembangkan pariwisata halal sebagai pilar ekonomi yang penting.

Tabel 5. Tantangan dan Peluang dalam Integrasi Industri Halal

Aspek	Tantangan	Peluang	Sumber
Infrastruktur	Kekurangan fasilitas bersertifikasi halal seperti hotel dan restoran	Peningkatan investasi dalam pengembangan infrastruktur halal dapat menarik lebih banyak wisatawan	(Battour and Ismail, 2016; Rasul, 2019)
Sertifikasi Halal	Rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal	Kesadaran yang meningkat dan dukungan kebijakan dapat meningkatkan jumlah fasilitas bersertifikasi halal	(Efendi et al., 2023; Kasanah and Andari, 2024; Mardianto et al., 2023)
Koordinasi Antar Pihak	Kurangnya koordinasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat	Meningkatkan kerjasama dan sinergi dapat memperkuat pengembangan pariwisata halal	(Purwanto et al., 2021; Sutono et al., 2021)
Kebijakan Pemerintah	Implementasi kebijakan yang tidak efektif dan kurangnya alokasi anggaran	Kebijakan yang lebih terintegrasi dan dukungan pemerintah yang lebih kuat dapat memaksimalkan potensi sektor	(Irma and Yani, 2019; Kasanah and Andari, 2024; Lenggogeni and Febrianni, 2020)
Investasi dan Pengembangan	Terbatasnya investasi dalam pengembangan pariwisata halal	Peluang untuk menarik investasi dan pengembangan fasilitas halal guna meningkatkan daya tarik destinasi	(Apriyanti et al., 2023; Handriana et al., 2020; Hanfan et al., 2023; Kadir et al., 2024; Kasanah and Andari, 2024)

Sumber: data diolah penulis 2024

Tabel 5 menyajikan tantangan dan peluang utama yang diidentifikasi dalam penelitian literatur mengenai integrasi industri halal dengan sektor pariwisata religi di Jawa Tengah, serta sumber referensi yang relevan. Tabel 5 memberikan gambaran yang komprehensif mengenai isu-isu kunci yang mempengaruhi perkembangan sektor ini. Tabel 5 dengan jelas menunjukkan bahwa tantangan utama, seperti kekurangan infrastruktur halal dan rendahnya kesadaran tentang sertifikasi halal, dapat diatasi melalui peningkatan investasi, dukungan kebijakan yang lebih baik, dan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat. Di sisi lain, peluang yang ada,

seperti peningkatan kesadaran dan dukungan kebijakan, menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan pariwisata halal secara efektif. Mengoptimalkan peluang ini sambil mengatasi tantangan yang ada dapat meningkatkan daya tarik dan keberhasilan sektor pariwisata halal di Jawa Tengah, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

SIMPULAN

Studi literatur ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara kedua sektor ini untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini berhasil menjawab tujuan dengan mengidentifikasi bahwa meskipun terdapat potensi besar, tantangan seperti kurangnya infrastruktur bersertifikasi halal, kesadaran yang rendah tentang sertifikasi halal, dan kurangnya koordinasi antar pihak menghambat pengembangan. Temuan menunjukkan perlunya peningkatan investasi dalam fasilitas halal, penguatan kebijakan, dan kerjasama yang lebih baik antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah strategis termasuk memperkuat kebijakan dukungan, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur, serta membangun sinergi antar pihak terkait. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa dengan mengatasi hambatan tersebut dan

memanfaatkan peluang yang ada, Jawa Tengah dapat secara efektif mengembangkan pariwisata halal, meningkatkan daya tarik destinasi, dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

Arah penelitian di masa depan mengenai "Integrasi Industri Halal dengan Sektor Pariwisata Religi di Jawa Tengah" sebaiknya difokuskan pada studi empiris yang mengukur dampak langsung dari integrasi ini terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tingkat kunjungan wisatawan muslim, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam penerapan sertifikasi halal di sektor pariwisata dan bagaimana kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat dapat diperkuat. Implikasi kebijakan dari penelitian ini mencakup perlunya pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur halal, memberikan insentif bagi UMKM yang ingin mendapatkan sertifikasi halal, serta mempromosikan destinasi wisata religi yang ramah muslim secara lebih luas. Selain itu, kebijakan yang mendorong kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelaku bisnis, organisasi keagamaan, dan lembaga pendidikan, akan sangat penting untuk memastikan keberhasilan integrasi ini dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, M., Efendi, M.N., Nasrulloh, N., Zuhdi, U., 2024. Optimizing The Role Of Sharia Banking In Supporting Halal Tourism In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, 96–105.
- Apriyanti, M.E., Subiyantoro, H., Ratnasih, C., 2023. Focus on local cultural attraction in increasing tourist visits in Central Java Tourism Villages. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management* 2, 2645–2653.
- Arifin, A., 2022. The Contribution of Tourism to Economic Growth: The Case of Central Java, Indonesia, in: *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*.
- Battour, M., Ismail, M.N., 2016. Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism management perspectives* 19, 150–154.
- BPS Provinsi Jawa Tengah [Www Document], 2022. URL <https://jateng.bps.go.id/publication/2022/02/25/431f4f4bbe02b47866b357c/c/provinsi-jawa-tengah-dalam-angka-2022.html> (accessed 7.27.24).
- Catatan Akhir Tahun 2023: BPJPH Banyak Mendapatkan Penghargaan Bergengsi | Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal [Www Document], n.d. URL <https://bpjph.halal.go.id/detail/catatan-akhir-tahun-2023-bpjph-banyak-mendapatkan-penghargaan-bergengsi> (accessed 7.27.24).
- Devi, A., Firmansyah, I., 2019. Developing halal travel and halal tourism to promote economic growth: A confirmatory analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 5, 193–214.
- Efendi, M.N., Hanifuddin, I., Prasetyawan, A.A., 2023. Omnibus Law Sentiment and Its Impact on The Halal Certification Program in Indonesia. *Justicia Islamica* 20, 37–58.
- Handriana, T., Yulianti, P., Kurniawati, M., 2020. Exploration of pilgrimage tourism in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing* 11, 783–795.
- Hanfan, A., Hapsari, I.M., Setiawan, A.I., Nupus, H., 2023. Building Religious Product Advantage to Increase Marketing Performance of Micro, Small and Medium Halal Industry in Central Java-Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)* 14, 191–204.
- Haris, H., Nashirudin, M., 2019. Lombok as an Indonesian halal travel destination. *Shirkah: Journal of Economics and Business* 4.
- Home - PPHI, 2023. URL <https://pphi.id/> (accessed 7.27.24).
- Indonesia, B.P.S., 2020. Statistik Indonesia 2020 [WWW Document]. URL <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html> (accessed 7.27.24).
- Irma, A., Yani, F., 2019. The development of Islamic economics based on halal tourism in Indonesia, in: *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*. pp. 956–966.
- Jateng Halal Vaganza 2024, Nana : Bukan Sebatas Label, Tapi Utamakan Kualitas, n.d. URL <https://jatengprov.go.id/publik/jateng-halal-vaganza-2024-nana-bukan-sebatas-label-tapi-utamakan-kualitas/> (accessed 7.27.24).
- Kadir, S., Siradjuddin, S., Nur, A., Efendy, A., Alaaraj, H., 2024. Road Map And Development Halal Industry Sector In Indonesia. *Journal of Sharia Economics* 5, 23–44.
- Kasanah, N., Andari, R.N., 2024. Sehati Program: A Flexible Model For Effective Halal Certification. *Harmoni* 23, 122–145.
- Khadijah, U.L.S., Novianti, E., Anwar, R., 2022. Social Media in Guiding and Marketing Religious Tourism: The Case of Umrah and Hajj Services.

- Latifah, U., 2022. Kebijakan Mandatori Sertifikasi Halal bagi Produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kudus. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics* 1, 41–58.
- Lenggogeni, S., Febrianni, S., 2020. Exploring halal destination perceived value in tourist destination: Insight from Indonesia, in: *Advances in Business, Management and Entrepreneurship*. CRC Press, pp. 466–474.
- Maknun, L., 2023. RPH Halal bakal Diluncurkan pada Peringatan Hari Jadi Jateng. Berita Terkini Jawa Tengah dan DIY. URL <https://joglojateng.com/2023/08/12/rp-h-halal-bakal-diluncurkan-pada-peringatan-hari-jadi-jateng/> (accessed 7.27.24).
- Mardianto, A., Afwa, U., Wulandari, M.M., Hastuti, M.W.Y., Kartika, K., Faradz, H., 2023. Legal Awareness of MSMEs on the Halal Certification Program for Micro-Medium Business in Banyumas, in: *Proceedings of the 3rd International Conference on Law, Governance, and Social Justice (ICoLGaS 2023)*. Springer Nature, p. 431.
- Mukherjee, A., Rajendran, S.D., Wahab, S.N., 2023. Technology Strategy in Boosting Halal Tourism Activities, in: Hassan, A., Rahman, N.A.A. (Eds.), *Technology Application in Aviation, Tourism and Hospitality*. Springer Nature Singapore, Singapore, pp. 41–56. https://doi.org/10.1007/978-981-19-6619-4_4
- Muzayanah, U., Oetomo, S.B., Zakiyah, Z., 2019. Kepedulian Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Produk Pangan Halal di Kota Surakarta. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 5, 259–273.
- Nasihin Aziz, A., 2019. Economic development through halal tourism.
- Nasrulloh, N., Adiba, E.M., Efendi, M.N., 2023. Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah. *Muslim Heritage* 8, 79–102. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.4989>
- Nurozi, A., 2021. Design and potential of Halal tourism industry in Yogyakarta Special Region. *Journal of Islamic Economics Lariba* 7, 155–169.
- Purusottama, A., 2022. Tourists' Perceptions of Halal Destinations in Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)* 13, 264–281.
- Purwanto, A., Pramono, R., Purba, J.T., 2021. Perceptions, attitudes, and interests of Halal Tourism: An empirical study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*.
- Rasul, T., 2019. The trends, opportunities and challenges of halal tourism: a systematic literature review. *Tourism Recreation Research* 44, 434–450. <https://doi.org/10.1080/02508281.2019.1599532>
- Siaran Pers: Menparekraf: Realisasi Anggaran Kemenparekraf Tahun 2022 Capai 97 Persen [Www Document], 2022. Kemenparekraf/Baparekraf RI. URL <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-realisasi-anggaran-kemenparekraf-tahun-2022-capai-97-persen> (accessed 7.27.24).
- Sutono, A., Tahir, S., Sumaryadi, S., Hernowo, A., Rahtomo, W., 2021. The implementation of halal tourism ecosystem model in Borobudur Temple as tourism area. *Indonesian Journal of Halal Research* 3, 13–20.